

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UUD 1945 tentang pendidikan dituahkan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab (Aziz, 2009)

Undang-undang diatas menjelaskan bahwa pendidikan seharusnya menciptakan manusia yang bisa membangun peradaban dunia selaras dengan misi diciptakannya manusia yaitu menjadi khalifah seperti dalam Qur'an Surat Al-Baqoroh (2) :30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (البقرة: ٣٠)

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."(Q.s Al-Baqoroh:30)

Seorang khalifah tentu mempunyai sifat sifat terpuji, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan memanusiakan manusia, seorang khalifah harus memiliki kepribadian yang mulia dan berakhlakul karimah, itu semua bisa didapatkan dengan mendapatkan pendidikan.

Pendidikan merupakan proses bimbingan dan pimpinan secara sadar terhadap pendidikan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang

utama menurut marimba. (Tafsir, 2011). Pendidikan tidak hanya teriakat dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, tetapi harus dilengkapi juga dengan aspek sikap dan perilaku, sehingga menjadikan peserta didik menjadi seseorang yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia (Ridwan Abdullah Sani, 2016) Untuk memiliki kepribadian yang bertaqwa dan berakhlak mulia tentu saja pendidikan karakter sangat dibutuhkan disekolah. *Usaha pendidikan karakter disekolah bisa dilaksanakan dengan proses pembiasaan peserta didik dalam kegiatan keagamaan yang mendorong mereka untuk memiliki karakter yang islami.*

Dengan perkembangan zaman yang semakin cepat dengan segala perubahannya, tidak dapat dipungkiri akan dihadapkan pada situasi yang memang berubah, akan adanya pergeseran nialia-nilai karakter kepribadian sosial dan budaya dalam kehidupan bermasyarakat yang tidak dapat dihindari lagi. Dunia pendidikan islam mempunyai tujuan utama yaitu dalam pembentukan akhlak sebagai pembiasaan untuk memperbaiki karakter agar menjadi insan yang memiliki pribadi yang religius.

Memiliki karakter yang religius atau islami merupakan kata lain dari akhlak yang merupakan tujuan paling penting dan tinggi dari pendidikan islam dan itu menjadi kebiasaan dalam keseharian sehingga terpelihara dari pergaulan kotor, dan kehidupannya menjadi bersih dengan melaksanakan perintah Allah, dan menjauhi larangannya.

Mengenai masalah karakter islami atau bisa di sebut dengan akhlak merupakan hal yang sangat penting untuk di bicarakan, mengingat karakter sangat mempengaruhi kepribadian seseorang. Dalam realitanya sikap dan perilaku peserta didik masih labil dilihat dari perkembangan zaman dan gaya hidup yang ada dilingkungan masyarakat dan sekolah mengakibatkan terhambatnya proses pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang bertaqwa dan berakhlakul karimah.

Untuk membiasakan anak agar berperilaku baik dan terbentuknya karakter yang diharapkan sesuai dengna ajaran islam, maka Pendidikan Agama Islam mempunyai berbagai bentuk kegiatan, selain proses belajar mengajar di dalam

kelas, maka dirasa perlu kegiatan yang akan mendorong dan membantu untuk proses pembentukan karakter siswa.

Seperti yang terjadi di sekolah SMP Fauzaniyyah bahwa untuk memberikan suatu pengajaran yang dapat mendorong para siswa untuk memiliki kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan dalam islam, yaitu menajdiakn manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang mahas esa serta menjadikan peserta didik yang berakhlakul karimah, perlu adanya kegiatan keagamaan yang dapat mendorong peserta didik.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah tersebut berupa kegiatan Istigasah, menurut Barmawie Umari bahwa Istigasah adalah do'a do'a sufi yang dibaca dengan menghubungkan diri pribadi kepada Tuhan yang berisikan kehendak dan permohonan yang didalamnya diminta bantuan tokoh-tokoh yang populer dalam amal salehnya. (Umari, 1993) Namun bukan hanya pembacaan do'a do'a saja yang dilaksanakan dalam kegiatan Istigasah di SMP Fuzaniyyah Garut tersebut, melainkan didalamnya terdapat kegiatan seperti mendengarkan ceramah, menghafalkan dalil naqli atau aqli yang dipimpin ketua yayasan kemudian ditutup dengan kegiatan wirid bersama lalu berdoa. Harapan pihak sekolah dengan diadakannya kegiatan Istigasah sebelum masuk kelas diharapkan siswa memiliki sikap spiritual yang baik sebagai dasar pembentukan karakter atau memiliki akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Rasulullah S.A.W

Berdasarkan hasil pengamatan di sekolah dan pernyataan salah satu guru PAI disana, kegiatan Istigasah cukup baik seperti halnya pada tahun-tahun sebelumnya dan kegiatan Istigasah ini memberikan rangsangan positif terhadap siswa, sehinggann membentuk akhlak yang baik dan bisa membentuk karakter yang islami. Tetapi dengan berkembangnya zaman karakter siswa semakin sulit untuk diarahkan dan dibentuk, ada beberapa masalah yang muncul pada karakter siswa dilihat dari siswa yang mengikuti Istigasah tapi bolos sekolah, Hal ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan Istigasah dengan karakter siswa, kondisi demikian sungguh merupakan fenomena yang menimbulkan tanda tanya besar sekaligus menjadi problematika yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Penomena diatas membuat penulis

tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam tentang aktifitas siswa. Kemudian dirumuskan dalam sebuah judul penelitian **“AKTIVITAS SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN ISTIGASAH DIHARI JUM`AT HUBUNGANNYA DENGAN KARAKTER ISLAMI SISWA”**(Penelitian terhadap siswa smp fauzaniyyah Desa Sukaresmi Kec Sukaresmi Garut)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat di identifikasikan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana realita aktivitas siswa SMP Fauzaniyyah Garut dalam mengikuti kegiatan Istigasah dihari jum`at ?
2. [Bagaimana realita karakter islami siswa Smp Fauzaniyyah Garut sehari-hari ?
3. Bagaimana hubungan aktivitas siswa SMP Fuzaniyyah dalam mengikuti kegiatan Istigasah di hari jum`at dengan karakter islami siswa

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Bertolak dari perumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk:
 - a. Mengetahui realita aktivitas siswa SMP Fauzaniyyah Garut dalam mengikuti kegiatan Istigasah dihari jum`at
 - b. Mengetahui realita karakter islami siswa SMP Fauzaniyyah Garut Sehari hari.
 - c. Mengetahui hubungan aktivitas siswa SMP Fauzaniyyah Garut dalam mengikuti kegiatan Istigasah di hari jum`at dengan karakter islami siswa

2. Manfaat penelitian

Adapaun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Dapat menambah khazanah keilmuan khususnya dalam rangka pelaksanaan pendidikan agama islam dalam pembentukan karater

b. Secara Praktis

- Bagi peneliti, supaya bisa mengetahui proses pembentukan karakter siswa di SMP Fauzaniyah Garut
- Bagi sekolah, dapat dijadikan referensi oleh pihak sekolah maupun guru sebagai upaya pembentukan karakter.

D. Kerangka Pemikiran

Dalam menjalani kehidupan, manusia pasti banyak melakukan kegiatan, yang mana kegiatan tersebut dapat disebut dengan aktivitas. Menurut Nasution “aktivitas merupakan keaktifan jasmani dan rohani dan kedua-duanya harus dihubungkan” (Nasution, 2010) Begitu juga pandangan Zakiyah Drajat, aktivitas adalah melakukan sesuatu dibawa kearah perkembangan jasmani dan rohani (Darajat Z. , 2011)

Menurut Ahmad Rohani berpendapat bahwa:

“ Aktivitas fisik (Jasmani) ialah peserta didik yang giat aktif dengan anggota badan bermain dan bekerja , tidak hanya pasif. Peserta didik yang memiliki aktifitas psikis (Kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebaik baiknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran. Seluruh peranan dan kemampuan dikerahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan proses pengajaran (Proses perolehan hasil pelajaran) secara aktif, ia mengamati, mengamati, menyelidiki, mengingat , menguraikan, mengasosiasikan, ketentuan satu dengan yang lainnya” (Rohani, Pengelolaan Pengajaran , 1991)

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah melakukan suatu kegiatan yang baik yang mana berhubungan dengan jasmani dan rohani dalam melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar. Aktivitas jasmani merupakan kegiatan yang berhubungan dengan otot atau tubuh. sedangkan aktifitas rohani adalah kegiatan yang melibatkan hubungan manusia dengan Allah seperti dalam kegiatan Istigash.

Indikator Aktivitas belajar siswa yang dikemukakan oleh (Sudirman, 2011) dalam Paul B. Diedrich antara lain Visual Activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, emotional activities

Dari beberapa indikator aktivitas diatas ada beberapa aktivitas yang menjadi tolak ukur dari penelitian ini yaitu, visual activities yang artinya kegiatan-kegiatan yang visual, writing activities, kegiatan menulis Oral Activities, kegiatan tentang

cara melafadzkan, mengucapkan mental Activities Emotional activities, kegiatan yang berhubungan dengan emosional siswa saat dalam kegiatan Istigasah. Ditinjau dari segi etimologi, dalam (Ma`shum I. , 2018) kata “Istigasah” (إِسْتِغَاثَةٌ) adalah bentuk masdar dari Fi`il Madli “Istaghatsa” (إِسْتَاغَاثَ) yang berarti mohon pertolongan. Adapun bila ditinjau dari segi Terminologi, Istigasah adalah beberapa bacaan wirid (Awrad) tentu yang dilakukan untuk mohon pertolongan kepada Allah SWT. Atas beberapa masalah hidup dan kehidupan yang dihadapi. Menurut pendapat Imron Abu Umar dalam (Umar I. A., 1995) Istigasah merupakan pengharapan pertolongan pada diri seseorang sebab pertolongan Allah atas segalanya, hanyalah Allah yang berhak mewujudkan segala macam kebutuhan manusia yang menjadi keinginannya. Istigasah bisa diartikan juga sebagai cara berdoa untuk mengharapkan pertolongan yang didalamnya berharap dalam kehidupan akan selalu mendapat pertolongan Allah. Dengan kata lain, segala sesuatu yang dipinta akan dikabulkan oleh Allah, baik doa dalam menghapus dosa, ingin mendapatkan hidayah serta minta dijauhkan dari kekufuran, kesesatan, dan musibah.

Abdurrahman An- Nahlam mengatakan “Setiap aktivitas pasti mempunyai tujuan, tanpa tujuan yang jelas akan menimbulkan suatu ketidaktentuan dalam pencapaiannya. Demikian juga dengan aktivitas Istighotsah, tujuan merupakan salah satu faktor yang penting dan sentral. Pada tujuan inilah dilandaskan atau sasaran. Tujuan merupakan suatu yang senantiasa memberikan inspirasi dan inovasi yang menyebabkan mereka bersedia melakukan tugas-tugas yang diserahkan pada mereka” (Nahlam, 1992)

Ash- Shiddiqy, T.M. Hasby mengatakan bahwa tujuan Istighotsah yaitu sebagai alat mendekatkan dan menyandarkan diri kepada Allah. Orang yang berdzikir (mengingat Allah) senantiasa merasa dekat dengan-Nya dan Allah bersamanya. (Ash- Shiddiqy, 2005). Kebersamaan ini bersifat khusus, bukan kebersamaan karena bersanding, tetapi kebersamaan karena kedekatan, cinta, pertolongan dan taufiq. Di dalam Istigasah Ahmad Syafii Mufid (Mufid, 1985) mengatakan bahwa tekandung usaha- usaha pemuasan dan kerelaan dan kesadaran

yang sejati. Dalam konteks yang semacam ini dapat diketahui bahwa Istighotsah bertujuan sebagai berikut:

- a. Sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah
- b. Sebagai sarana menambah rasa iman, pengabdian dan kematangan cita-cita hidup
- c. Sebagai sarana pengendalian diri, pengendalian nafsu yang sering menjadi penyebab kejahatan

Pada dasarnya tujuan Istigasah adalah sebagai alat untuk mendekatkan diri kepada Allah, namun tujuan aktivitas Istigasah di SMP Faizaniyyah berdasarkan wawancara dengan guru setempat bahwa Istigasah ini upaya dari sekolah untuk pembentukan karakter agar para siswa memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran Agama Islam salah satu pendekatannya yaitu menggunakan kegiatan Istigasah di mana dalam kegiatan Istigasah ini tidak hanya berdoa, berdzikir saja tetapi para siswa dituntut untuk mendengarkan ceramah, menulis apa yang disampaikan, menghafal dalil yang disampaikan, kemudian ditanamkan keberanian untuk mengulang apa yang disampaikan oleh pembimbing Istigasah, semua hal tersebut ditanamkan sebagai proses pembentukan karakter Islami.

Dalam buku Saptono karakter dalam kamus bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, bahkan watak bila dilihat dari asalnya istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *karasso* yang berarti cetak biru, format dasar atau sidik istilah lain mengatakan bahwa karakter adalah berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang artinya membuat tajam atau membuat dalam. (Saptono, 2011)

Secara konseptual lazimnya istilah karakter dipahami dalam dua kubu pengertian yang pertama bersifat deterministik disini karakter dipahami sebagai kondisi kumpulan rohaniah pada diri kita yang sudah teranugrahi atau ada dari sananya dengan demikian itu merupakan kondisi yang harus kita terima begitu saja tidak boleh diubah dengan demikian ia merupakan tabiat seseorang untuk bersifat tetap menjadi tanda khusus yang membedakan orang yang satu dengan yang lainnya yang kedua non deterministik atau dinamis karakter dipahami

sebagai tingkat kekuatan atau ketangguhan seseorang dalam berupaya mengatasi kondisi rohaniyah yang sudah given ia merupakan proses yang dikehendaki seseorang untuk menyempurnakan kemanusiaannya (Saptono, 2011)

Bertolak dari dialektika dua pengertian itu munculah pemahaman yang lebih realitis yang utuh mengenai karakter ia dipahami sebagai kondisi rohaniyah yang belum selesai, ia bisa diubah dan dikembangkan mutunya, tapi bisa pula diterlantarkan sehingga tidak ada peningkatan mutu atau bahkan makin terpuruk. Berdasarkan pemahaman itu maka orang yang bersikap pasrah pada kondisi-kondisi diri yang sudah ada disebut berkarakter lemah. Pendidikan cenderung memahami karakter secara realitas, utuh, dan optimis maksudnya karakter yang lemah sekalipun sesungguhnya bisa di rubah dan diperbaiki sehingga mnjadi lebih kuat. Melalui proses belajar yang dilakukan terus menerus akan membentuk diri sehingga memiliki karakter yang semakin kuat dan tangguh (Saptono, 2011)

Hamka mengatakan dalam bukunya menurut Dirland`s Poket Dictionery dinyatakan bahwa karakter adalah sifat nyata yang berbeda dan ditunjukkan oleh individu. Sedangkan Hamka mengatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti individu dari nilai-nilai yang ditanamkan dalam proses pendidikan yang merupakan kepribadian khusus yang harus melekat pada peserta didik. (Aziz, 2009)

Peserta didik dapat dikatakan berkarakter kuat dan baik jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang telah ditanamkan dalam proses pendidikan serta digunakan sebagai kekuatan moral dan sepiritual dalam melakukan kepribadiannya.

Dalam buku Hamka Abdul Aziz Aa Gym mengatakan bahwa “ Karakter itu terdiri dari empat hal, 1) Karakter lemah; misalnya penakut, tidak berani mengambil keputusan, pemalas, mudah menyerah 2) Karakter Kuat, tangguh ulet, mempunyai daya juang tinggi 3) Karakter jelek ; licik egois serakah sombong 4) Karakter baik ; jujur rendah hati ”

Gerik, mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai panduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga mnjadi tanda yang khusus dengan membedakan orang yang satu dengan orang yang lain. karakter dan

kepribadian. Istilah karakter dan kepribadian dalam pengertiannya hampir tidak dapat dibedakan karena memiliki makna yang sama yaitu ciri khusus atau khas yang dimiliki seseorang. Jadi Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan yang terwujud dalam sikap, perasaan, dan perbuatan. (Aziz, 2009)

Kesimpulannya pengertian dari karakter adalah sifat atau perilaku yang dimiliki oleh seseorang sebagai ciri untuk membedakan satu dengan yang lainnya sedangkan karakter islami dalam (Hasanah, 2013), yakni perilaku sadar untuk memahami ajaran Islam, terampil melakukan ajaran Islam, dan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, pengertian ini menggambarkan bagaimana output dan outcome sebagai sosok manusia yang telah menjadikan Islam sebagai nafas dan pola hidup keseharian dimana gerak pikir dan tindakannya didasarkan pada nilai keikhlasan yang bersumber dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah.

Karakter islami lebih dekat dengan makna akhlak, karena pada dasarnya akhlak menurut Qur'aniyah tabiat, kebiasaan dalam agama. Begitu juga menurut Muhammad Ali bin Al-Faruqi dalam akhlak adalah keseluruhan kebiasaan, sifat alami dalam agama dan harga diri, dalam (Gunawan, 2012).

Ada 18 butir nilai-nilai karakter yang telah dirumuskan oleh Depdiknas (Aeni, 2018) yaitu, Religius, Jujur, Toleran, Disiplin, Kerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Tabel 1.1

Daftar Nilai-nilai Karakter berdasarkan Kemendiknas

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1	Religius	Perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup

		rukun walaupun dengan pemeluk agama lain
2	Jujur	Perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3	Toleransi	Sikap menghargai berbagai perbedaan, baik agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang tidak sama dengan dirinya
4	Disiplin	Perilaku yang tertib dan patuh terhadap aturan dan berbagai ketentuan
5	Kerja Keras	Perilaku yang menenjukan tidak malas,dan taat pada apa yang di perintahkan
6	Kreatif	Melakukan sesuatu dengan berfikir dan dapat menghasilkan sebuah karya. Atau memiliki cara sendiri atau hasil baru dari sesuatu yang telah di miliki
7	Mandiri	Sikap dan tindakan yang tiudak mudah tergantung dengan orang lain untuk menyelesaikan tugasnya.
8	Demokratis	Cara berfikir dan bersikap dalam bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa ingin tahu	Perilaku dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang di pelajarnya, dilihat, dan di dengar
10	Semanagat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11	Cinta tanah air	Cara berfikir., bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara dia atsa kepentingan bangsa dan negara

		di atas keentingan diri dan dan kelompok.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang dapat mendorong dirinya dalam menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Siakap dan tindakan yang berupaya untuk mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya dalam memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
14	Cinta damai	Siakp dan tindakan yang mendorong dirinya untuk mengasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain
15	Gemar membaca	Kebesiaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya
16	Pedulil lingkungan	Siakap dan tindakan yang selalu berupaaaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17	Pedulil social	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tnaggung jawab	Perilaku dan sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (Alam, sosial, diri sendiri, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha

Berdasarkan pendapat imam Al-Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak

perlu di pikirkan lagi (Gunawan, 2012). Oleh karena itu karakter islami bisa dikatakaka sebagai akhlak.

Kemendiknas melansir bahwa berdasarkan nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokan menjadi lima, yaitu nilai nilai perilaku manusia dengan hubungannya pada Tuhan Yang Maha Esa, nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai-nilai hubungan manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia, dan nilai-nilai manusia dalam hubungannya dengan lingkungan, dan nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan kebangsaan. Dari beberapa nilai-nilai yang telah di sebutkan diatas diantaranya ada beberapa yang menjadi indikator yang dapat di ukur mengetahui sejauhmana hubungan antara aktifitas siswa dalam mengikuti Istigasah di hari jum`at pengaruhnya dengan karakter islami. (Gunawan, 2012)

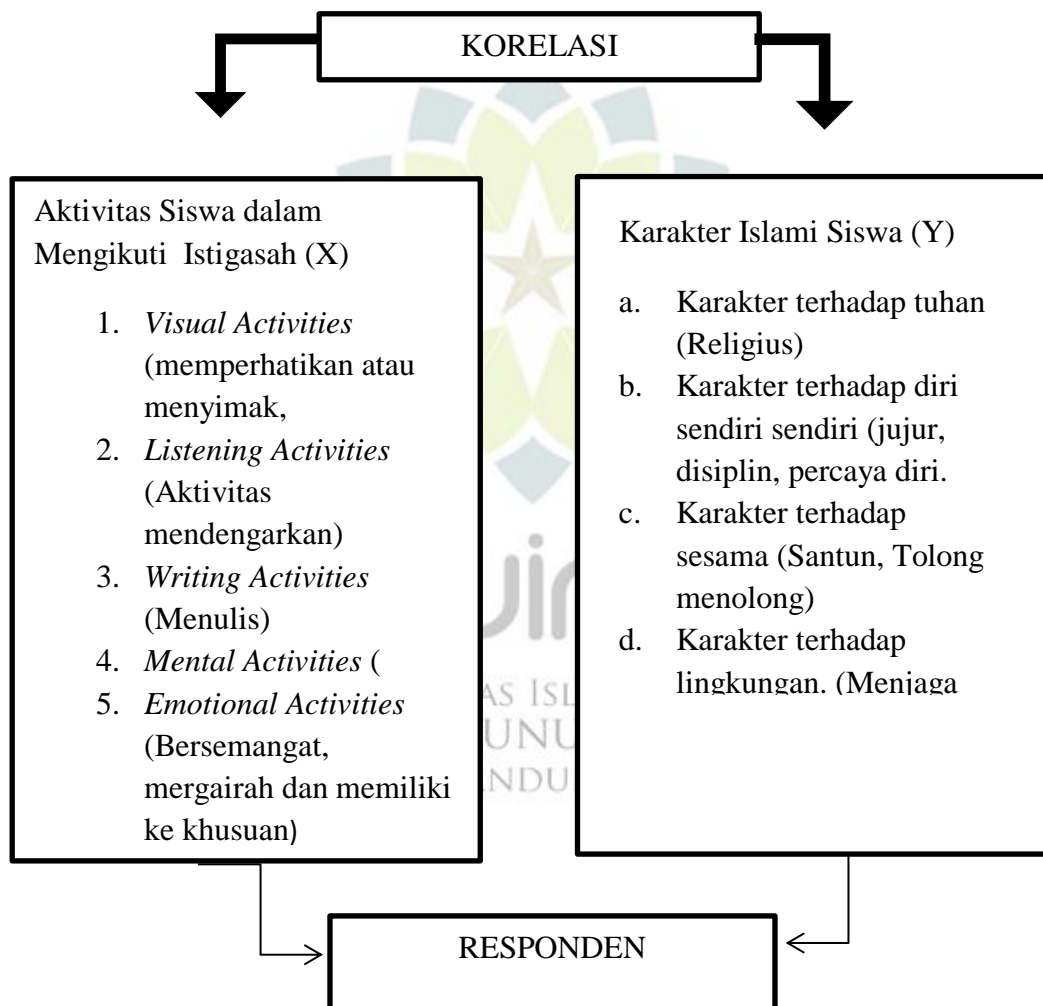
Dalam membentuk sebuah karakter tentu saja ada beberapa faktor yang mempengaruhi karakter, faktor eksternal yaitu yang bersifat dari dalam. Dan ada faktor eksternal, yaitu yang bersifat dari luar.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa realita yang ada bahwa aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan Istigasah merupakan bentuk aktivitas keagamaan atau pendidikan keagamaan bagi manusia secara fisik maupun psikis. Aktifitas siswa SMP Fuzaniyyah Garut dalam mengikuti kegiatan Istigasah meliputi mendengarkan, menulis, membaca dan mengingat.

Seluruh aktivitas diatas diharapkan dapat menumbuhkan karakter islami siswa. Aktivitas tersebut dijadikan sebagai aspek variabel X, Sedangkan untuk Variabel Y, yang akan menjadi tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana karakter islami siswa saat mengikuti kegiatan Istigasah diantaranya adalah karakter terhadap tuhan (Religius), karakter terhadap diri sendiri, karakter dengan sesama, dan karakter dengan lingkunga

Skema kerangka pemikiran

**AKTIVITAS SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN ISTIGASAH
DIHARI JUM'AT HUBUNGANNYA DENGAN KARAKTER ISLAMI
SISWA**



E. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan untuk mengetahui sejauhmana otentitas suatu karya ilmiah serta posisinya diantara karya-karya sejenis dengan tema, judul maupun pendekatan yang serupa selanjutnya penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang telah ada berupa skripsi, yang sedikit banyaknya

berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang aktifitas dalam pembentukan karakter. Sejauh yang peneliti ketahui belum ada skripsi yang berjudul “*Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Istigash Pengaruhnya Dengan Pembentukan Karakter Siswa*”

Pertama, skripsi Wiwi Wikarnah (2005) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “*Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Bimbingan Rohani Islam Pengaruhnya Terhadap Akhlak mereka Sehari-hari*”, penelitian ini membahas dua variabel, metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif dan pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, angket, serta studi kepustakaan dan analisis datanya kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik korelasi. Berdasarkan hasil pengolahan data hubungan aktifitas siswa dalam mengikuti bimbingan rohani islam dengan akhlak mereka diterima artinya memiliki hubungan

Kedua, Skripsi Piki Hilman Maas (2001) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul *Aktivitas santri Mengikuti Pengajian Kitab Al-Berzanji hubungannya dengan akhlak mereka sehari-hari*, metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif, karena metode ini cocok untuk mengungkapkan menggali dan menganalisis. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket, observasi, wawancara dan kepustakaan hasil dari pada penelitian ini adalah H_0 diterima dan H_a ditolak artinya kedua variabel tersebut memiliki hubungan.

Ketiga Skripsi Nawawi M (2011) Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul *Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Islam Darussalam Tambak Madu Surabaya*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, karena metode ini cocok untuk mengungkapkan menggali dan menganalisis. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket, observasi, wawancara dan kepustakaan hasil dari pada penelitian ini adalah Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif dari kegiatan Istighosah berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa di SMP Islam Darussalam Tambak Madu Surabaya.

Dari ketiga penelitian diatas penulis cenderung menggunakan Akhlak sehari-hari sebagai variabel Y sedangkan pada penelitian yang ditulis pada skripsi ini variabel Y nya menggunakan Karakter siswa, selain itu tempat penelitian yang berbeda menjadikan bahwa skripsi yang berjudul Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Istigasah di Hari Jum`at Hubungannya Dengan Karakter Islami Siswa, belum ada yang meneliti terutama di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006) Sedangkan menurut Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa hipotesis adalah sebuah kesimpulan, tetapi kesimpulan belum final masih harus dibuktikan kebenarannya atau suatu jawaban dugaan yang besar kemungkinan untuk menjadi jawaban yang benar. (Surakhmad, 1994)

Peneliti menyoroti dua Variabel pokok, yaitu aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan Istigasah sebagai variabel independen (X) Pembentukan karakter sebagai Variable (Y). Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa pembentukan karakter dipengaruhi oleh aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan Istigasah yang dilaksanakan setiap hari jum`at. Penelitian ini dilakukan dengan bertolak dari hipotesis .’Semakin tinggi aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan Istigasah di hari jum`at maka semakin baik pula karakter islami siswa”, dan terdapat hubungan antara variabel X dan Y sebaliknya semakin rendah aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan Istigasah maka semakin rendah pula karakter islami siswa yang artinya tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y

Untuk mengetahui kedua variabel tersebut, maka digunakan statistik korelasi pembuktian hipotesisi ini akan dibuktikan dengan menguji hipotesisi dengan taraf signifikan 5% dan dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis diterima jika $t \text{ hitung} > \text{tabel}$, sebaliknya
2. Hipotesis ditolak jika $t \text{ hitung} < \text{tabel}$



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG